

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan dari temuan-temuan yang diperoleh dilapangan disertai analisis data dan juga pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian disertasi ini, maka untuk menjawab rumusan masalah, penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwasanya; a) Pengaruh variable kualitas unik yang ditawarkan terhadap daya saing perguruan tinggi dengan dimensi pembelajaran berbasis IT (*E-learning*) berpengaruh positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pada umumnya perguruan tinggi di provinsi DKI Jakarta sudah sesuai Permendikbud No. 3 tahun 2020 dan optimasi penerapan *E-learning*. Hal ini bisa dilihat dari tingginya tingkat keterbaruan kurikulum, pembelajaran yang terfokus pada Mahasiswa Belajar Kampus Merdeka (MBKM). b) Pengaruh variable *unique capability* dengan dimensi rata-rata gaji pertama lulusan terhadap daya saing perguruan tinggi berpengaruh positif, sehingga penghasilan pertama lulusan perguruan tinggi DKI Jakarta sudah memenuhi kriteria Upah Minimum Regional DKI Jakarta. c) Pengaruh variable *STP strategic situation analysis* dengan dimensi kesiapan prosedur *new normal* terhadap daya saing perguruan tinggi berpengaruh positif, artinya bahwa sebagian besar perguruan tinggi sudah dapat memenuhi prosedur pembelajaran *new normal* dari indikator SOP *E-learning*. d) Pengaruh klaster perguruan tinggi dengan dimensi kesesuaian kepuasan lulusan terhadap daya saing berpengaruh positif, yang berarti sebagian besar lulusan

perguruan tinggi di DKI Jakarta telah mampu memenuhi kebutuhan para pengguna lulusan sesuai dengan ketetapan pemeringkatan klaster perguruan tinggi. e) Pengaruh variabel kinerja perguruan tinggi terhadap daya saing perguruan tinggi dengan dimensi kesesuaian profesionalisme dosen dan tendik berpengaruh positif, sehingga ini berarti mayoritas dosen dan tenaga pendidik pada perguruan tinggi di DKI Jakarta memiliki kinerja baik dan mendukung proses akademik dengan optimal sehingga menyokong pembelajaran secara *new normal*.

2. Pengaruh total dari variable kinerja perguruan tinggi terhadap daya saing besar, hal ini menunjukkan pentingnya kinerja perguruan tinggi di provinsi DKI Jakarta dalam membentuk daya saing yang didorong oleh kualitas unik yang ditawarkan, STP dan *uniquess capability*, sehingga kinerja dapat memperkuat pengaruh daya saing perguruan tinggi.
3. Adanya variabel *moderate* dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing perguruan tinggi. Adapun yang menjadi moderasi pada penelitian ini adalah variabel klaster perguruan tinggi yang bersifat memperkuat kinerja, sehingga akan mempengaruhi daya saing perguruan tinggi.
4. *Positioning* perguruan tinggi di DKI Jakarta adalah dimensi jaminan lulus tepat waktu, jaminan lulusan memperoleh IPK yang memenuhi syarat untuk menjadi pegawai negeri atau BUMN dan jaminan penempatan kerja untuk lulusan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh implikasi teoritis sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara teoritis menambah literatur dari faktor-faktor yang mempengaruhi perguruan tinggi dalam kinerja dan daya saing perguruan tinggi. Hubungan kualitas unik yang ditawarkan perguruan tinggi, *unique capability*, situasi analisis STP dan Klaster perguruan tinggi berdampak terhadap kinerja dan daya saing.
2. Penelitian ini secara teoritis diharapkan bisa sebagai kontribusi keilmuan dalam pengembangan ilmu manajemen sumberdaya manusia khususnya pada kinerja dan daya saing perguruan tinggi dengan mengembangkan konsep baru yang mencakup 2 model dengan variabel STP, klaster, kinerja dan daya saing dengan pendekatan model daya saing dari penelitian sebelumnya. Pengembangan konsep baru ini dapat digunakan pada penelitian lain yang berhubungan dengan adopsi strategi analisis situasi perguruan tinggi di era *new normal* ataupun yang berhubungan dengan kesiapan pendidikan perguruan tinggi pada era Covid-19.

Sedangkan untuk implikasi praktisnya adalah sebagai berikut;

1. Pengelola perguruan tinggi dapat lebih memperhatikan aspek sertifikasi profesi dan jumlah beasiswa yang mencakup jumlah lulusan yang memperoleh sertifikasi profesi. Jumlah sertifikasi profesi tentunya yang sesuai permintaan pengguna lulusan, jumlah mahasiswa yang memperoleh beasiswa tiap tahun dan jumlah institusi pemberi beasiswa dalam dan luar negeri.

2. Pengelola perguruan tinggi dapat meningkatkan daya saing dengan memperhatikan aspek kapasitas pendanaan dan peringkat internasional yang mencakup peringkat internasional dari aspek pendidikan, penelitian dan kerjasama serta kemampuan mendanai kegiatan operasional pendidikan.
3. Pengelola perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan mendanai peningkatan kapasitas SDM dan kemampuan melakukan investasi sarpras untuk 5 (lima) tahun ke depan dengan pola pendanaan (*funding*) internal dan eksternal (pemerintah dan swasta). Pengelola perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas unik dengan lebih memperhatikan aspek kepuasan mahasiswa dan pengguna, program pertukaran dosen, mahasiswa, *sandwich*, *double degree*, pembelajaran berbasis IT (*E-learning*) dan pembelajaran berstandar internasional.
4. Perguruan tinggi dapat mempertahankan strategi STP *strategic situation analysis* dan adaptasi *new normal*; dengan lebih memperhatikan aspek target pasar, posisi pasar, penyesuaian prosedur untuk *new normal*, kesiapan teknologi dan kesiapan SDM.

5.3. Rekomendasi

Strategi yang perlu dilakukan untuk percepatan pencapaian peningkatan mutu akademik diantaranya adalah:

1. Mengimplementasikan *strategi situasi analisis* STP dengan cara:
 - a. Merancang kurikulum terpadu antara kurikulum nasional dan lokal yang mengacu pada kebutuhan perkembangan ilmu, teknologi komunikasi dan informasi serta permintaan pasar.

- b. Menyiapkan perangkat utama dan pendukung akademik serta pedoman akademik yang memadai.
2. Sebaiknya pengembangan institusi ke arah manajemen yang transparansi, bermutu dan modern perlu pengelola dan staf institusi yang siap dan professional. Hal yang paling utama dalam kaitannya dengan penguasaan dan penyempurnaan job desk serta administrasi yang menunjang kegiatan kerja, termasuk sistem *monitoring* dan evaluasi yang dikelola oleh perguruan tinggi swasta.
3. Penentuan letak geografis perguruan tinggi swasta yang strategis akan mempengaruhi berkembang atau tidaknya perguruan tinggi swasta tersebut.
4. Mengeksploitasi pengalaman dan akreditasi maupun adanya pencitraan promosi perguruan tinggi swasta ke masyarakat melalui *website*, melalui brosur-brosur serta baliho di titik-titik strategis.
5. Sebaiknya melakukan promosi yang efektif secara kontinyu dengan menggunakan media elektronik, media cetak, dan media ruang publik melalui pamflet, juga melakukan promosi ke daerah secara langsung ke sekolah-sekolah, kantor-kantor, ke-masyarakat, seperti karang taruna, PKK, termasuk membentuk agen-agen marketing di beberapa kabupaten dan kecamatan.
6. Mengundang *Stakeholder* dan alumni yang telah bekerja untuk turut menjadi pembicara dalam promotour kampus baik di pusat keramaian, ke sekolah-sekolah atau ke kegiatan organisasi di masyarakat, dan memberikan discount biaya kuliah bagi mahasiswa yang merekomendasikan/ mengajak teman, tetangga maupun sanak saudara dan lainnya yang mau kuliah dikampusnya.

7. Melakukan *sharing* dengan dosen-dosen perihal ketidakpuasan maupun keadaan lembaga, sehingga kinerja pengelola dapat diperbaiki guna menjaga kualitas belajar-mengajar.
8. Perbaiki variable yang pengaruhnya rendah terhadap daya saing perguruan tinggi, diantaranya adalah dimensi terkait pendidikan, penelitian dan tingkat peringkat kerjasama perguruan tinggi secara internasional. Dengan tiga referensi dimensi variable tersebut jika bisa dilaksanakan dengan baik, maka tingkat persaingan yang sehat dapat terjadi di pendidikan tinggi di DKI Jakarta.
9. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang menghasilkan implikasi terhadap keputusan peningkatan daya saing perguruan tinggi berbasis analisis situasi STP, maka disarankan kepada para peneliti yang terkonsentrasi pada objek penelitian yang sama, agar berkenan untuk menguji konsep model penelitian yang melibatkan faktor moderating selain faktor klaster perguruan tinggi dari berbagai klaster perguruan tinggi baik PTS maupun PTN.